

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pemilihan kepala daerah dilaksanakan dalam rentang waktu lima tahun sekali. Partai Politik menjadi jembatan penting bagi warga negara untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemilu. Partai politik digunakan sebagai lembaga politik formal untuk mengartikulasikan berbagai kepentingan rakyat, penerapan demokrasi atas perkembangan partai politik perlu mengedepankan norma-norma persamaan dan kebebasan bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi di ranah politik. Namun di Indonesia perempuan selalu di pandang kurang siap jika ditunjuk sebagai pemimpin, karena Indonesia adalah mayoritas negara muslim terbesar di dunia dan jika melihat kepada Qur'an memang kamu lelaki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, namun jika berkaca pada Al-Qur'an tafsir yang berkaitan dengan surat An-Nisa ayat 34 sebenarnya tafsirnya itu multi tafsir, dilihat dari kepemimpinan untuk memimpin suatu daerah memang tidak ada salahnya karena negara Indonesia adalah negara yang menerapkan faham demokrasi yang dimana semua rakyat bebas untuk berpendapat.

Menurut Gus Dur Negara Indonesia ini didirikan bukan berdasarkan atas dasar agama maka sangat tidak dibenarkan sebuah sikap sewenang-wenang atas nama agama menolak dan menghalangi hak dasar warga negara untuk memilih dan dipilih sebagai pemimpin negara. Bila kemudian pemikiran dan sikap politik itu terus

mendapatkan legitimasi dan dibenarkan hidup di alam transisi demokrasi, maka kita akan kembali mengalami langkah mundur dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Memang pada dasarnya negara Indonesia adalah negara yang demokrasi sejak proklamasi di kumandangkan para *founding father* kita pun telah bersepakat bahwa NKRI dengan pancasila sebagai dasar negaranya merupakan hal yang sudah final.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) didirikan tanggal 5 Januari tahun 1973, sebagai hasil fusi politik empat partai Islam, yaitu Partai Nadhlatul Ulama, Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam Perti. Fusi ini menjadi simbol kekuatan PPP, yaitu partai yang mampu mempersatukan berbagai faksi dan kelompok dalam Islam. Untuk itulah wajar jika PPP kini memproklamirkan diri sebagai “Rumah Besar Umat Islam.”

PPP didirikan oleh lima deklaratör yang merupakan pimpinan empat Partai Islam peserta Pemilu 1971 dan seorang ketua kelompok persatuan pembangunan, semacam fraksi empat partai Islam di DPR. Para deklaratör itu adalah KH Idham Chalid, Ketua Umum PB Nadhlatul Ulama, H.Mohammad Syafaat Mintaredja, SH, Ketua Umum Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Haji Anwar Tjokroaminoto, Ketua Umum PSII, Haji Rusli Halil, Ketua Umum Partai Islam Perti, Haji Mayskur, Ketua Kelompok Persatuan Pembangunan di Fraksi DPR. PPP berasaskan Islam dan berlambangkan Ka'bah. Akan tetapi dalam perjalanannya, akibat tekanan politik kekuasaan Orde Baru, PPP pernah menanggalkan asas Islam dan menggunakan asas

¹ Muhaimin Iskandar, *Gus Dur Yang Saya Kenal*, (Yogyakarta: LKIS, 2004). Hlm 7

Negara Pancasila sesuai dengan sistem politik dan peratururan perundangan yang berlaku sejak tahun 1984.

Karena Indonesia adalah negara yang berazas demokrasi maka setiap wilayah yang ada di Indonesia harus memiliki cabang partai politik, di kota cimahi yang baru berdiri menjadi kota otonom yang dimana pada awalnya Cimahi adalah bagian dari Kabupaten Bandung berdiri pada bulan Desember tahun 2001 yang diawali diadakannya Musyawarah Cabang (Muscab) yang pesertanya adalah tiga Pimpinan Anak Cabang (PAC) karena pada saat berdirinya kota Cimahi PPP masih bagian dari Kab. Bandung, diadakan muscab mewakili 3 pimpinan anak cabang yaitu Cimahi Selatan yang ketuanya adalah Aceng Jauhari, Cimahi Utara yang ketuanya adalah Taat Winarno dan Cimahi Tengah yang ketuanya adalah Jalaludin Sayuti, dari masing-masing PAC mengutus lima orang dan menjadikan sebuah tim untuk merumuskan menuju Musyawarah Kerja Cabang (muscab) yang dipandu oleh DPC Partai Persatuan Pembangunan Kab. Bandung yang kantornya pada saat itu berada di daerah Katapang Soreang. Dari situ lah diawali dengan adanya DPC sementara yang di Ketuai oleh Ust. Eddy Kuswanto, DPC karteker ini mulai mempersiapkan Musyawarah Kerja Cabang (Muscab) untuk keberlangsungan DPC definitip yang masa baktinya adalah lima tahun 2001-2006.² Pemilihan kepala daerah pertama kali dilakukan di Kota Cimahi pada tahun 2002, yang dimana pemilihan itu dilakukan dengan cara dengan cara voting dengan DPRD, pada pemilihan kepala daerah ini PPP

² Wawancara dengan Taat Winarno sebagai Mantan Wakil Sekertaris DPC PPP 2001-2006 Kota Cimahi, di Cimahi : di kediaman beliau Kota Cimindi, Pada Tanggal 25 Mei 2017.

Kota Cimahi kalah dalam pertarungan tersebut, PPP Kota Cimahi pada saat itu mencalonkan Pa Panji namun Itoch Tochiya yang sebelumnya menjabat sebagai kepala daerah karteker berhasil naik menjadi kepala daerah definitif yang baktinya tahun 2002-2007, dari kekalahan itu pula membuat turunya kursi legislative untuk para kader PPP Kota Cimahi, lalu pada pilkada berikutnya tahun 2007 pemilihan kepala daerah dilakukan dengan cara pemilihan langsung oleh masyarakat Kota Cimahi, dalam pilkada ini PPP Kota Cimahi mengusung kadernya yaitu H. M. Sambas untuk maju pada Pilkada Cimahi tahun 2007, namun pada pertarungan ini Partai Persatuan Pembangunan Kota Cimahi mengalami kekalahan kembali, kekalahan Pilkada ini sangat sekali berpengaruh kembali pada perolehan suara legislative yang pada sebelumnya tiga kursi sekarang menjadu dua kursi. Pada tahun 2012 PPP Kota Cimahi berfikir bagaimana caranya untuk menaikan kursi yang dimana pada awal pembentukan Kota Cimahi PPP Kota Cimahi menempati empat kursi namun pada pemilu legislatif berikutnya empat kursi tersebut menurun menjadi tiga kursi dan pada pemilu selanjutnya pun menurun kembali menjadi dua kursi.

Pilkada Kota Cimahi tahun 2012 menjadi kesempatan bagi Partai Persatuan Pembangunan Kota Cimahi untuk meningkatkan kursi legislatif Partai Persatuan Pembangunan, yang dimana partai berlambang ka'bah itu pada sebelumnya hanya menempati dua kursi saja, PPP mengusung ibu Atty sebagai calon walikota kota cimahi karena menurut survey yang dilakukan oleh PPP tingkat elektabilitas ibu Atty sangat tinggi, ibu Atty dari tingkat popularitas pun sangat tinggi di kota cimahi,

beliau memang sangat dikenal di kota cimahi karena suaminya yang menjabat sebagai walikota selama dua periode. Hal itu lah yang membuat PPP Kota Cimahi tertarik.

Namun wanita menjadi pemimpin suatu daerah sekarang menjadi hal yang lumrah dikarenakan peran perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama, itu juga telah diamanatkan oleh konstitusi kita Undang-undang Dasar Tahun 1945, pada penggalan Pasal 28D ayat 1 berbunyi “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Itu berarti baik laki-laki maupun perempuan pada dasarnya sama dihadapan hukum, berperan dalam politik, berperan dalam dunia pendidikan, berperan dalam dunia kesehatan, dan berperan dalam bentuk apa pun pemi kemajuan dan keutuhan negara tercinta yakni Negara Nesatuan Republik Indonesia. Lebih lanjut dalam Pasal 28D ayat 3 Undang-undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua mengamanatkan “setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.

Ibu Atty bukanlah satu-satunya wanita yang dicalonkan untuk naik menjadi pemimpin daerah, sebelumnya ada juga wanita yang naik menjadi walikota yaitu ibu Airin Rachmi Diani yang menjabat sebagai walikota Tangerang ada pula **Illiza Saaduddin Djamal yang menjabat sebagai walikota Banda Aceh dari ketiga calon itu, banyak factor pendukung yang menjadikan mereka berhasil menjadi pemimpin daerah. Tidaklah asing ibu Airin di kota Tangerang Selatan karena beliau adalah adik dari mantan gubernur Provinsi Banten yang dimana memiliki peran penting di daerah Banten, sehingga sangatlah mudah untuk ibu Airin memenangkan kursi kepemimpinan Kota Tangerang Selatan, sama hal nya**

dengan ibu Illiza, karena ibu Illiza pada sebelum mencalonkan untuk naik pada pilkada Aceh, beliau sudah pernah menjabat sebagai wakil walikota Banda Aceh selama dua periode, dalam tingkat elektabilitas dan popularitas beliau memang sangat tinggi, jadi untuk mencalonkan diri sebagai walikota Banda Aceh tidaklah sulit untuk menyusun strategi pemenangannya. Lain halnya dengan ibu Atty pada saat pencalonan walikota Kota Cimahi, banyak tantangan yang di hadapi, walaupun Kota Cimahi tidak seperti Kota Banda Aceh yang islamnya sangat kental namun banyak penolakan dari para ulama di karenakan di Kota Cimahi baru pertama kali ada wanita yang mencalonkan sebagai walikota Cimahi Dalam pemilu yang akan di selenggarakan di Kota Cimahi pada tahun 2012 Partai Persatuan Pembangunan Kota Cimahi mengusung calon wanita menjadi pekerjaan berat, karena dimana Kota Cimahi adalah kota santri karena banyaknya pesantren, kiyayi, habib.³ Selain dari itu juga PPP adalah partai yang berazas Islam. Oleh karena itu PPP Kota Cimahi menyusun strategi kemenangan untuk memenangkan Atty Suharti.

Menurut Peter Schorder dalam bukunya yang berjudul Strategi Politik, strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita suatu politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Strategi politik merupakan proses menyusun nilai-nilai inti yang sesuai

³ Wawancara dengan Taat Winarno sebagai Mantan Wakil Sekertaris DPC PPP 2001-2006 Kota Cimahi, di Cimahi : di kediaman beliau Kota Cimindi, Pada Tanggal 25 Mei 2017.

dengan aspirasi para pemilih tertentu, namun juga sesuai dengan visi misi dan sumber daya kontestan pemilu. Strategi politik terdiri dari tahapan segmentating, targeting dan positioning.⁴ Dalam tahapan segmentating dan positioning Partai Persatuan Pembangunan telah menyiapkan pendamping sesuai segmen, yang dimana pendamping itu adalah tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh profesi dan tokoh LSM. Dari tahapan positioning, Selanjutnya pada tahapan targeting, yaitu kelompok yang disasar, dimana setelah dilakukan pemetaan terhadap calon pemilih, ada beberapa tergetan yang di targetkan oleh PPP dalam pilukada Kota Cimahi tahun 2012, untuk meningkatkan suara memang butuh popularitas dan elektabilitas yang tinggi, pada dasarnya ibu Atty memiliki itu semua karena bapa Itoc yang sebelumnya menjabat sebagai walikota Cimahi yang memenangkan 2 periode.

Maka berdasarkan ulasan tersebut penulis akan mengungkap “Strategi Partai Persatuan Pembangunan dalam kemenangan wanita sebagai pemimpin (walikota) pada tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk lebih terarahnya dalam penyusunan penelitian ini, maka diambil beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Partai Persatuan Pembangunan di Kota Cimahi ?

⁴ Peter Schorder, *Strategi Politik*, (Jerman, Nomos Baden-baden, 2000). hlm 312

2. Bagaimana kebijakan Partai Persatuan Pembangunan dalam mengusung calon walikota Cimahi tahun 2012?
3. Bagaimana strategi Partai Persatuan Pembangunan dalam pemenangan walikota di Kota Cimahi pada Tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan ini berdasarkan rumusan masalah di atas berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Partai Persatuan Pembangunan di Kota Cimahi?
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan Partai Persatuan Pembangunan dalam mengusung calon walikota Cimahi tahun 2012?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi Partai Persatuan Pembangunan dalam kemenangan perempuan sebagai pemimpin (walikota) di Kota Cimahi pada Tahun 2012?

D. Tinjauan Pustaka

Bahwasannya untuk membedakan dengan penelitian lain, maka penelitian mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu seperti :

1. Skripsi Yosep Saepulloh dengan judul “Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Menjadikan Rhoma Irama Sebagai Vote Getter di Pemilihan Umum 2014”. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang strategi politik, tapi mahasiswa tersebut membahas tentang Strategi PKB menjadikan Rhoma sebagai calon presiden pada tahun 2014. Adapun perbedaan penelitian Luthfi Saefulah dengan penelitian ini penulis memaparkan. *Pertama*, dari sisi strategi memang sangat berbeda dari cangkupanya juga berbeda skripsi Yosep saepulloh lebih luas cangkupanya.
2. Skripsi Andi Budiman Subiakto dengan judul “Strategi Partai Politik Berbasis Massa Islam Dalam Menaikan Suara Pada Pemilihan Umum 2014”. Dilihat dari judulnya masih sama meneliti tentang strategi politik. Yang membedakannya skripsi ini lebih membahas peran massa islam untuk menaikan suara, jelas beda dengan penulis teliti karena yang diteliti adalah strategi partai politik untuk memenangkan kursi pemimpin daerah.
3. Skripsi Muhammad Manggala dengan judul “Strategi Pemenangan Pasangan Jokowi Dodo – Jusuf Kalla Pada Pilpres (Studi Atas Marketing Politik Mobil Aspirasi)” judul ini hampir sama mengangkat tema strategi politik pemimpin tetapi dari cakupannya ini lebih luas karena yang di angkat adalah strategi pemilihan Presiden, jika yang di teliti oleh penulis adalan pemimpin daerah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu sejarah dan menambah kajian ilmu sejarah khususnya ilmu sejarah tentang perpolitikan kepala daerah untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan dalam pemenangan seorang calon pemimpin wanita menjadi walikota di Kota Cimahi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Tim Sukses pemenangan suatu calon pemimpin di suatu daerah agar sistematis strategi bisa lebih baik lagi, Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini maka penulis menggunakan metode penulisan sejarah, yakni dengan melakukan empat langkah metode penelitian sejarah, *pertama*, Pengumpulan sumber (heuristik) yang dilakukan dengan menyusuri arsip-arsip yang terkait dengan pemilu pada tahun 2012 di DPC Partai Persatuan Pembangunan di Kota Cimahi dan beberapa studi pustaka. *Kedua*, Kritik dengan melakukan kritik

internal agar bisa diketahui kekredibilitasnya dan kritik eksternal, agar bisa diketahui keotentisannya. *Ketiga*, interpretasi yang merupakan proses penafsiran analisis dari fakta-fakta yang telah didapatkan dan telah diuji keotentisannya. *Keempat*, historiografi yaitu penulisan fakta-fakta sejarah yang telah diinterpretasikan untuk kemudian menghasilkan tulisan sejarah.⁵

Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai apa yang hendak ditulis, menurut urutan penyampaiannya, sumber dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah data yang disampaikan oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah ialah sebaliknya, yakni disampaikan oleh yang bukan saksi mata⁶. Tahapan pengumpulan data ini penelitian menggunakan pendekatan secara personal dengan penelitian lapangan mendatangi Kantor DPC PPP Kota Cimahi, data-data kepustakaan dengan mengunjungi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN SGD Bandung, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan DPC PPP Kota Cimahi, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, arsi-arsip, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Diantaranya data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah sumber-sumber primer yang menjadi pilihan penulis diantaranya sebagai berikut :

⁵Kosim, E, *Metode Sejarah ASAS dan Proses*, (Bandung: UNPAD, 1984)., hlm 36-39

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2005), hlm. 97-98.

a. Sumber Buku

- 1) Adman Nusrul, Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku-buku ini berisi mengenai bagaimana marketing politik yang benar, dan juga buku ini membahas mengenai strategi kemenangan pemilu, Buku ini sangat bagus sebagai bahan referensi tentang kampanye politik di era multimedia sekarang yang sepenuhnya sudah menggunakan teknik-teknik marketing modern oleh para profesional marketing yang menggantikan tim sukses tradisional di berbagai pemilu yang lalu.
- 2) Firmanzah, Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas: Jakarta: Yayasan Obor, 2008. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai Marketing politik menawarkan kepada para politisi untuk dapat mengefektifkan penyusunan produk politik, segmentasi politik, positioning politik dan komunikasi politik. Selain itu juga, dalam buku ini dibahas bagaimana kampanye politik dilakukan. Kampanye politik tidak hanya dilihat sebagai fenomena sesaat, lebih dari itu, kampanye politik harus dilakukan secara permanen. Publik akan merekam semua aktivitas politik, pengalaman politik, diskursus politik dan keberpihakan kepada masyarakat yang telah dilakukan baik oleh kontestan individu ataupun partai politik. Memori kolektif ini nantinya akan memberikan basis legitimasi kepada masing-masing kandidat politik untuk dapat memenangkan perolehan suara.

- 3) Buku Miriam Budiarmo, Dasar – Dasar Ilmu Politik : Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi strategi yang ditulis dengan jelas dan padat
- 4) Peter Schroder, Strategi Politik : Jerman, Nomos Baden-baden, 2000. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi strategi yang ditulis dengan jelas dan padat, yang dapat diikuti oleh para politisi yang ingin meraih sukses dalam politik. Buku ini juga hendak mengajak para politisi untuk menjadikan perencanaan dan pemikiran strategis sebagai dasar bagi setiap kampanye dan keputusan-keputusan politiknya.

b. Sumber Dokumen

- 1) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2001-2006
- 2) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2006-2011
- 3) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2010-2015
- 4) Arsip Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang penjaringan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012
- 5) Arsip Hasil Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang hasil dari penjaringan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012.

- 6) Arsip Strategi Politik timses Atty Suharti dalam pemenangan walikota Kota Cimahi tahun 2012.
- 7) Arsip Rekap Perolehan Suara Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Cimahi Tahun 2012

Sumber arsip di atas adalah sumber yang di kategorikan sebagai sumber primer karena berkenaan langsung dengan topic kajian yang berbicara mengenai sejarah PPP Kota Cimahi, strategi timses pemenangan Atty Suharti dan hasil pilkada Kota Cimahi tahun 2012..

c. Sumber Lisan

- 1) Jalaludin Sayuti (40 tahun) sebagai Ketua DPC PPP Kota Cimahi
- 2) Budi Drajat (39 tahun) sebagai Sekertaris DPC PPP Kota Cimahi
- 3) K.H. Eddy Kuswanto (48 tahun) sebagai Mantan Ketua sementara DPC PPP Kota Cimahi Pertama
- 4) Taat Winarno (45 tahun) sebagai kader PPP dan timses Atty Suharti
- 5) Iah Rukiah (47 tahun) sebagai masyarakat Kota Cimahi

Sumber-sumber sekunder yang menjadi pilihan penulis diantaranya sebagai berikut.

d. Sumber Media.

- 1) <http://ppp.or.id/page/ppp-dalam-lintasan-sejarah/index/>
- 2) https://www.academia.edu/5847521/PILKADA_KOTA_CIMAH_2012
- 3) <http://www.antaraneews.com/berita/339872/atty-suharti-resmi-wali-kota-cimahi>

- 4) Lukman Hakim Syaifudin, “PPP Rumah Besar Umat”, artikel diakses pada 23 Desember 2014 dari <http://www.lukmansaifuddin.com/>
- 5) Dewi Kruniasih, “*PENDIDIKAN POLITIK KADER PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA PERSIAPAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2012*” artikel diakses pada 23 Februari 2017 dari <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/659/jbptunikompp-gdl-dewikurnia-32913-1-artikel-i.pdf>

Dari beberapa pengklasifikasian jenis sumber yang telah ditemukan, penulis kemudian mengklasifikasikannya kembali berdasarkan asal-usul sumber. Sumber-sumber itu ada yang dikategorikan sumber primer dan sumber sekunder.

2. Kritik

Setelah sejumlah sumber baik yang berbentuk tulisan maupun lisan diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengkritik sumber yang ada. Hal ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan fakta yang otentik yang berhubungan dengan objek penelitian, sehingga selanjutnya upaya penyeleksian dalam rangka melakukan kritik internal pada setiap sumber. Kritik ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik dan kredibilitas dari isi yang menyangkut kompetensi dan kejujuran dari saksi sejarah. Dengan kritik ini juga penulis bisa menghindari dari data yang tidak relevan, bukan hasil manipulasi dan data yang palsu.

a. Kritik Ekstern

1) Sumber Dokumen

Untuk kritik ekstern ini yang diteliti adalah sisi luar atau kondisi fisik dari sumber yang dipakai. Untuk sumber dokumen.

- a) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2001-2006 Nomor 0341/SK/DPP/C/XI/2001 tanggal 30 November, jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPP saat itu adalah Hamzah Haz, dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik
- b) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2006-2011 Nomor 0489/SK/DPP/C/XI/2006 tanggal 29 Juli Tahun 2006. jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPP saat itu adalah Hamzah Haz, dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik
- c) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2010-2015 Nomor 005/SK/DPW/C/XI/2010 tanggal 15 November Tahun 2010. jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPW saat itu adalah Drs. H. Nu'man Abdul Hakim dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik

- d) Arsip Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang penjarangan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012 jika dilihat dari sisi luarnya arsip mukercab ini sangat kontemporer tulisanya belum ada yang memudar sama sekali maka arsip mukercab ini di kategorikan arsip yang otentik.
- e) Arsip Hasil Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang hasil dari penjarangan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012. jika dilihat dari sisi luarnya arsip mukercab ini sangat kontemporer tulisanya belum ada yang memudar sama sekali maka arsip mukercab ini di kategorikan arsip yang otentik
- f) Arsip Strategi Politik timses Atty Suharti dalam pemenangan walikota Kota Cimahi tahun 2012. Jika dilihat dari sisi luar arsip ini berupa soft file, arsip ini didapatkan langsung dari timses Atty Suharti pada saat pilkada tahun 2012 jadi arsip ini adalah arsip yang otentik
- g) Arsip Rekap Perolehan Suara Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Cimahi Tahun 2012. Arsip ini didapatkan langsung dari KPU dan arsip ini berupa soft file, arsip ini dikategorikan arsip yang otentik karena didapatkan langsung dari KPU

2) Arsip buku :

- a) Adnan Nuzri, Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku-buku ini berisi mengenai bagaimana marketing politik

yang benar, buku ini juga dicetak pada tahun 2004 sampulnya yang masih bagus tulisanya yang masih bagus dan menggunakan eyd yang baik.

- b) Firmanzah, Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas: Jakarta: Yayasan Obor, 2008. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai Marketing politik menawarkan kepada para politisi untuk dapat mengefektifkan penyusunan produk politik, buku ini di cetak tahun 2008, buku ini di tulis langsung oleh Firmanzah buku ini juga dicetak pada tahun 2004 sampulnya yang masih bagus tulisanya yang masih bagus dan menggunakan eyd yang baik.
- c) Buku Miriam Budiarjo, Dasar – Dasar Ilmu Politik : Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi dasar ilmu politik, penjelasan apa itu politik, demokrasi apapun tentang dasar ilmu politik dijelaskan disini, buku ini juga ditulis dengan jelas dan padat serta menggunakan eyd yang baik, serta sampul dan tulisan yang masih bagus.
- d) Peter Schroder, Strategi Politik : Jerman, Nomos Baden-baden, 2000. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi strategi yang ditulis dengan jelas dan padat, yang dapat diikuti oleh para politisi yang ingin meraih sukses dalam politik. Buku ini juga hendak mengajak para politisi untuk menjadikan perencanaan dan pemikiran strategis sebagai dasar bagi setiap kampanye dan keputusan-keputusan politiknya.

2. Sumber Lisan (wawancara)

Dalam sumber lisan, peneliti melakukan kritik ekstern melalui wawancara dengan: Jalaludin Sayuti, laki-laki berusia 40 tahun sebagai ketua DPC periode 2010-2015, Budi Drajat (39 tahun) sebagai Sekertaris DPC PPP Kota Cimahi periode 2010-2015, K.H. Eddy Kuswanto (48 tahun) sebagai Mantan Ketua sementara DPC PPP Kota Cimahi Pertama, Taat Winarno (45 tahun) sebagai kader PPP dan timses Atty Suharti dan Iah Rukiah (47 tahun) Sebagai kader kelurahan dan Timses Atty Suharti jika dilihat dari sisi luar para sumber lisan masih muda dan dilihat dari sisi kecacatan fisik, para sumber tidak ada yang memiliki cacat fisik maka sumber lisan ini di kategorikan sebagai sumber yang otentik.

b. Kritik Intern

Dari sekian data yang masuk penulis pun melakukan kritik intern untuk menentukan kredibilitas sebuah sumber. Bila dilihat dari asal-usul sumber, sumber-sumber berupa arsip dan dokumen tidak bisa diragukan lagi sebab sumber ini langsung diperoleh dari Kantor DPC PPP Kota Cimahi

Data primer berupa dokumen dari Kantor DPC PPP Kota Cimahi pada periode yang akan diteliti belum di dapat secara utuh karena ada perpecahan di dalam kepengurusan PPP kota Cimahi, jadi untuk menutupi kekurangannya penulis menggunakan sumber lisan sebagai sumber primer.

Sumber dokumen :

- 1) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2001-2006 Nomor 0341/SK/DPP/C/XI/2001 tanggal 30 November, jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPP saat itu adalah Hamzah Haz, dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik
- 2) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2006-2011 Nomor 0489/SK/DPP/C/XI/2006 tanggal 29 Juli Tahun 2006. jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPP saat itu adalah Hamzah Haz, dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik
- 3) Arsip Surat Keputusan (SK) tentang kepengurusan PPP Kota Cimahi tahun 2010-2015 Nomor 005/SK/DPW/C/XI/2010 tanggal 15 November Tahun 2010. jika dilihat dari sisi luarnya Surat Keputusan ini di Tanda Tangan langsung oleh ketua DPW saat itu adalah Drs. H. Nu'man Abdul Hakim dan di print menggunakan kertas A4 tulisanya pun masih terlihat sangat jelas. Jika di lihat dari segi tersebut arsip SK ini adalah arsip SK yang otentik

- 4) Arsip Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang penjarangan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012 jika dilihat dari sisi luarnya arsip mukercab ini sangat kontemporer tulisanya belum ada yang memudar sama sekali maka arsip mukercab ini di kategorikan arsip yang otentik.
- 5) Arsip Hasil Musyawarah Kerja Cabang (Mukercab) PPP Kota Cimahi tentang hasil dari penjarangan calon walikota Kota Cimahi tahun 2012. jika dilihat dari sisi luarnya arsip mukercab ini sangat kontemporer tulisanya belum ada yang memudar sama sekali maka arsip mukercab ini di kategorikan arsip yang otentik
- 6) Arsip Strategi Politik timses Atty Suharti dalam pemenangan walikota Kota Cimahi tahun 2012. Jika dilihat dari sisi luar arsip ini berupa soft file, arsip ini didapatkan langsung dari timses Atty Suharti pada saat pilkada tahun 2012 jadi arsip ini adalah arsip yang otentik
- 7) Arsip Rekap Perolehan Suara Calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Cimahi Tahun 2012. Arsip ini didapatkan langsung dari KPU dan arsip ini berupa soft file, arsip ini dikategorikan arsip yang otentik karena didapatkan langsung dari KPU

Sumber buku :

- 1) Adnan Nuzul, Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku-buku ini berisi mengenai bagaimana marketing politik

yang benar, dan juga buku ini membahas mengenai strategi pemenangan pemilu, Buku ini sangat bagus sebagai bahan referensi tentang kampanye politik di era multimedia sekarang yang sepenuhnya sudah menggunakan teknik-teknik marketing modern oleh para profesional marketing yang menggantikan tim sukses tradisional di berbagai pemilu yang lalu.

- 2) Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*: Jakarta: Yayasan Obor, 2008. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai Marketing politik menawarkan kepada para politisi untuk dapat mengefektifkan penyusunan produk politik, segmentasi politik, positioning politik dan komunikasi politik. Selain itu juga, dalam buku ini dibahas bagaimana kampanye politik dilakukan. Kampanye politik tidak hanya dilihat sebagai fenomena sesaat, lebih dari itu, kampanye politik harus dilakukan secara permanen. Publik akan merekam semua aktivitas politik, pengalaman politik, diskursus politik dan keberpihakan kepada masyarakat yang telah dilakukan baik oleh kontestan individu ataupun partai politik. Memori kolektif ini nantinya akan memberikan basis legitimasi kepada masing-masing kandidat politik untuk dapat memenangkan perolehan suara.
- 3) Buku Miriam Budiarjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik* : Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi strategi yang ditulis dengan jelas dan padat

- 4) Peter Schroder, *Strategi Politik : Jerman, Nomos Baden-baden*, 2000. Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai buku berisi strategi yang ditulis dengan jelas dan padat, yang dapat diikuti oleh para politisi yang ingin meraih sukses dalam politik. Buku ini juga hendak mengajak para politisi untuk menjadikan perencanaan dan pemikiran strategis sebagai dasar bagi setiap kampanye dan keputusan-keputusan politiknya.

3. Interpretasi

Proses penafsiran terhadap data-data yang telah diseleksi atau dilakukan kritik sumber. Proses Interpretasi inilah sejarawan dituntut untuk mampu menafsirkan makna-makna, atau kejadian-kejadian yang pada mulanya masih terkubur menjadi suatu rangkaian cerita sejarah yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara termonologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan, namun keduanya antara analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.⁷

Strategi Politik merupakan proses menyusun nilai-nilai yang sesuai dengan aspirasi para pemilih tertentu, namun juga sesuai dengan visi misi dan sumber daya kontenstan pemilu. Strategi politik terdiri dari tiga tahapan *segmentating*, *targeting*, *positioning*.⁸ Partai politik atau kandidat yang ingin mengaplikasikan pemasaran

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2005), hlm. 100.

⁸ Peter Schorder, *Strategi Politik*, (Jerman, Nomos Baden-baden, 2000). hlm 312

politik secara efektif memerlukan riset. Disini riset (misalnya dalam bentuk polling) menjadi bahan dasar untuk mengevaluasi pemasaran politik, riset ini juga bisa di pahami sebagai upaya pemetaan kekuatan politik partai.

Menurut Peter Schorder dalam bukunya yang berjudul Strategi Politik, strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita suatu politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan suatu analisis yang gamblang dari keadaan kekuasaan sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

Dalam bahasa yang berbeda namun sama dalam substansinya, Firmanzah mengemukakan bahwa *segmentating* atau pemetaan sangat penting dilakukan oleh parpol mengingat parpol diharapkan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat dan menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat.¹⁰ *Segmentatting* merupakan upaya untuk mengenali karakteristik tiap kelompok pasar, meskipun nantinya tidak seluruh kelompok pasar yang diidentifikasi tersebut dijadikan sebagai kelompok yang disasar (*targeting*). *Segmentating* dapat dilakukan sebelum atau sesudah produk

⁹ Peter Schorder, *Strategi Politik*, (Jerman, Nomos Baden-baden, 2000). hlm 285

¹⁰ Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta, Yayasan Obor, 2008). Hlm 284

politik dibuat. Menurut Nusral, ada beberapa dasar kategori segmentasi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi kelompok pemilih antara lain :¹¹

a. Segmentasi agama

Segmentasi Agama hingga saat ini masih relevan untuk memahami karakteristik pemilih, terlebih dengan bermunculanya kembali partai-partai berbasis agama pasca tahun 1998. Meskipun tidak semua pemeluk Islam akan memilih partai Islam, namun dengan persentase penganut agama Islam yang mayoritas, maka isu-isu yang terkait dengan agama Islam dan pemeluknya menjadi komoditas politik yang berpengaruh. Artinya, jumlah pemeluk agama Islam yang sangat besar merupakan potensi konstituensi yang juga besar bagi kontestan pemilu.

b. Segmentasi gender

Segmentasi berdasarkan gender, laki-laki dan perempuan, juga sangat penting untuk dilakukan. Jumlah pemilih perempuan yang lebih banyak dari pemilih laki-laki menjadikan perempuan sebagai segmen pemilih yang harus diperhatikan dan diperhitungkan. Apalagi dengan meluasnya perspektif gender dan kebijakan publik dan pembangunan, tuntutan dunia internasional terhadap pemberdayaan perempuan juga semakin tinggi. Bahkan undang-undang pemilu tahun 2003 mengatur tentang kuota 30 persen caleg perempuan untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan

¹¹ Adnan Nusral, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, (Jakarta , Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm 259

perempuan. Meskipun secara substansial masih menjadi perdebatan pro dan kontra, namun pencantumanya dalam pemilu untuk mempertimbangkan 30 persen caleg wanita. Melalui strategi kuota ini diharapkan kepentingan perempuan lebih terwakili, yaitu melalui representasi perempuan dalam politik dan pemerintahan dengan penetapan jumlah tertentu dengan pemberian jatah kursi di parlemen.

c. Segmentasi usia

Karakteristik pemilih juga bisa dilihat berdasarkan kelompok usia, karena setiap kelompok usia memiliki pandangan hidup, kebutuhan, dan perilaku yang berbeda. Rhenald Kasali membagi segmentasi usia dalam lima kelompok usia, yaitu: masa transisi (usia 17-23 tahun). Masa pembentukan keluarga (24-30 tahun), masa peningkatan karir dan pekerjaan (usia 30-40 tahun), masa keamanan (usia 41-50 tahun) dan masa persiapan pensiun (usia 51-65 tahun). Dalam pemasaran politik, kelompok usia 17-23 tahun menjadi salah satu kelompok usia yang penting bagi perolehan suara, karena mereka yang ada dalam kelompok ini merupakan pemilih pemula.

d. Segmentasi geografis

Segmentating geografis dalam politik sering dilakukan berkaitan dengan daerah basis dukungan. Untuk kasus Indonesia bisa saja *segmentating* geografis disadarkan pada pulau-pulau besar, atau provinsi, kabupaten, kota, kelurahan, dan desa yang menjadi daerah basis mayoritas dukungan partai.

e. Segmentasi perilaku pemilih

Segmentating berdasarkan perilaku pemilih dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Segmen pemilih rasional, kelompok pemilih yang memfokuskan perhatiannya pada isu dan kebijakan kontestan pemilu dalam menentukan pilihan politiknya.
- b. Segmen pemilih emosional, kelompok pemilih yang dipengaruhi oleh perasaan-perasaan tertentu terhadap kandidat dalam menentukan pilihan politiknya.
- c. Segmen pemilih sosial, kelompok pemilih yang mengasosiasikan kontestan pemilu dengan kelompok-kelompok sosial tertentu dalam menentukan pilihan politiknya.
- d. Segmen pemilih situasional, kelompok pemilih yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya situasional menjelang pemilu dalam menentukan pilihan politiknya.¹²

Setelah segmentasi dilakukan dan menghasilkan pemetaan karakteristik pemilih, tahapan selanjutnya adalah tahapan *targeting*. Ada beberapa langkah dalam *targeting*: Pertama membuat standar dan acuan pengukuran masing-masing segmen politik. Kedua, memilih target dari segmen yang ada. Tidak semua segmen pemilih dijadikan target pemasaran politik, karena keterbatasan sumber daya partai. Pertimbangan memilih segmen mana yang akan dijadikan target ditentukan oleh dua hal : pertama efek langsung dari segmen politiknya yaitu perolehan suara dalam

¹² Peter Schorder. *Strategi Politik*, (jerman, Nomos Baden-baden,2000). Hlm 320

pemilu. Kedua efek pengganda dengan ikutnya segmen tersebut dalam memperbesar perolehan suara.

Tahap selanjutnya adalah melakukan *positioning* untuk setiap target pemilih. Antara segmentasi dan *positioning* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Segmentasi sangat dibutuhkan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik yang muncul di setiap kelompok masyarakat. Sementara *positioning* adalah upaya untuk menemukan *image* dan produk politik yang sesuai dengan masing-masing kelompok masyarakat. *Positioning* menyangkut produk politik yang ditawarkan, pesan politik yang akan disampaikan, program kerja dan *image* yang dimunculkan akan membantu penciptaan identitas politik bagi partai maupun bagi anggota partai. Kesan negatif atau positif terhadap partai dan anggotanya akan sangat tergantung pada seberapa bagus *positioning* yang dilakukan. *Positioning* merupakan strategi komunikasi untuk memasuki otak pemilih agar partai politik dan kandidat mengandung arti tertentu yang mencerminkan keunggulannya terhadap pesaing dalam hubungan asosiatif.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan beberapa proses di atas, yang dimulai dari pengumpulan sumber atau heuristik, kemudian kritik dan interpretasi maka setelah tersusun bahan-bahannya maka kemudian hasilnya dituliskan. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, jenis penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab beberapa bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa kelompok mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian. Bab II yang berisikan karakteristik pemimpin menurut islam, dan gambaran umum tentang partai PPP. Bab III berisikan tentang strategi yang digunakan oleh partai PPP dalam mengusung wanita sebagai pemimpin (walikota), Bab IV berisikan kesimpulan, saran, lampiran, dan daftar sumber.

